

DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMINTING KOTA MANADO

Angel Christin*, Maureen I. Punuh*, Rudolf B. Purba*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 ASI Eksklusif diberikan pada bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan ataupun minuman. Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Provinsi Sulawesi Utara sebesar 38,5% dimana belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 80%, di Kota Manado tahun 2015 sebesar 24,22%, di Puskesmas Tuminting sebesar 4,37% dengan cakupan sebesar 41 bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Metode penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan rancangan penelitian cross sectional study. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan dan berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting sebanyak 110 ibu dengan menggunakan rumus Lameshow. Teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 70,9%, gambaran tingkat pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 65%, gambaran pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja yaitu 91,8%, gambaran peran suami yang mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 84,5%. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado dan ada hubungan antara peran suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pemberian ASI Eksklusif, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, peran suami,

ABSTRACT

Government regulation Nomor 33 Tahun 2012 exclusive breastfeeding is given to newborn babies up to 6 months old without given any food or drink. Coverage of exclusive breastfeeding for the province of north Sulawesi is 38,5% which have not yet reached the target program in 2014 amounted 80%. In the town of manado on 2015 is 24,22%, in the Tuminting public health center of 4,37% with with coverage of 41 infant. The purpose of this research was to determine of exclusive breastfeeding in Tuminting public health center Manado city. This study was an analytic type of survey with cross sectional study. The respondents of this research were mother who has a baby age 6 to 24 months and domiciled in the terytory of tuminting public health center were 110 respondent by using Lameshow with technique purposive sampling and chi square test with a significantce level of 95%. The results of this research showed that description of level knowledge maternal about exclusive breastfeeding mostly have a good knowledge is 70,9%, maternal education mostly of the High Schoolis 65%, maternal who had working is 91,8%, an overview the role of husband with supports mother in exclusive breastfeeding as many as 84,5%. There is no relationship between employment, level education and maternal knowledge with exclusive breastfeeding practice. and there is a relationship between the role of husband with exclusive breastfeeding in Tuminting public health center Manado city.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Education, Employment, Knowledge, Role of husband

PENDAHULUAN

Kelompok rentan gizi adalah sekelompok yang berada di masyarakat yang paling mudah mengalami kelainan gizi yaitu kelompok bayi dan balita. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan

yang terbaik bagi bayi yang memiliki kandungan gizi yang cukup sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI diberikan pada bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan ataupun minuman itulah yang disebut dengan

ASI Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, setelah berumur 6 bulan bayi baru dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI hingga berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2014)

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan sebanyak 6,6 juta anak meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun dan wilayah dengan tingkat kematian anak tertinggi di dunia yaitu wilayah sub-Sahara Afrika dengan 98 kematian per 1000 kelahiran hidup. China, Republik Demokratik Kongo, India, Nigeria, dan Pakistan adalah 5 negara dimana sekitar setengah kematian balita terjadi (Utami dkk, 2014).

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2015 jumlah kematian balita di Indonesia adalah 27 kematian per 1000 kelahiran pada tahun 2015 jika dibandingkan tahun 1990 ada 84 kematian per 1000 kelahiran hal ini menunjukkan adanya penurunan angka kematian pada anak. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 secara Nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 52,3% angka ini belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 80%. Sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan menurut

Provinsi Sulawesi Utara sebesar 38,5% (Kemenkes, 2015).

Data yang diperoleh dari indikator kinerja pembinaan gizi masyarakat Provinsi Sulawesi Utara (2015) dimana cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado mengalami fluktuasi, tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif sebesar 18,19%, tahun 2014 sebesar 30,2% dan pada tahun 2015 sebesar 24,22%. Sementara data Dinas Kesehatan Kota Manado (2015) menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting sebesar 4,37% dengan jumlah sasaran bayi yaitu 927 bayi dengan cakupan sebesar 41 bayi.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu merupakan berbagai macam faktor yang berhubungan dengan praktek menyusui Eksklusif (Sartono, 2012).

Peran suami sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif karena keberhasilan dan kegagalan dalam menyusui Eksklusif dipengaruhi oleh

peran suami. Menurut Kulsum (2015) dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan diantara pekerjaan dan status ekonomi dalam hubungannya dengan jenis menyusui.

Mengingat wilayah kerja Puskesmas Tuminting yang cukup besar yaitu 10 wilayah kerja dan berdasarkan data dimana cakupan pemberian ASI Eksklusif yang begitu rendah, maka penulis melakukan penelitian mengenai Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional study* (studi potong lintang) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting dan Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2016. Populasi adalah Semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan dan berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. Sampel dalam penelitian menggunakan rumus Lameshow sehingga diperoleh sampel sebanyak 110 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu Responden bersedia menjadi subjek penelitian dan Ibu yang mengasuh bayinya untuk Kriteria eksklusi adalah yang Bayi lahir secara prematur. Variabel bebas yaitu

tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, peran suami dan pekerjaan ibu serta variable terikat pemberian ASI Eksklusif. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner dengan metode wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha= 5\%$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Ibu		
<20	10	9,1
20-30	68	61,8
31-40	27	24,5
>40	5	4,5
Jumlah Anak		
1	46	41,8
>1	64	58,2
Umur Bayi (Bulan)		
6-10	43	39,1
11-15	38	34,5
16-20	20	18,2
21-24	9	8,2
Pekerjaan Ibu		
IRT	101	91,8
Pegawai Swasta	7	6,4
PNS	1	0,9
Wiraswasta	1	0,9
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	1	1
SD	11	10
SMP	22	20
SMA	71	65
D3/PT	5	4
Total	110	100

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berada pada kisaran umur 20-30 tahun dan paling rendah responden sebanyak 5 ibu berumur >40 tahun dengan persentase 4,5%. .distribusi berdasarkan jumlah anak dimana sebanyak 64 responden (58,2%) yang memiliki anak >1 dan 46 responden (41,8%) yang hanya memiliki 1 anak. Distribusi menurut umur bayi dimana sebanyak 43 bayi dengan persentase 39,1% yang berada pada kisaran umur 6-10 bulan dan paling

sedikit 9 bayi dengan persentase 8,2 berumur 21-24 bulan. Distribusi responden menurut pekerjaan ibu sebagian besar ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 101 dan paling sedikit ibu bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta masing-masing sebanyak 1 orang. Dan untuk tingkat pendidikan ibu sebagian besar ibu berpendidikan SMA sebanyak 71 ibu bahkan ada ibu yang tidak tamat SD sebanyak 1 orang.

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, Peran Suami Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		<i>P value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan							
Baik	17	21,8	61	78,2	78	100	0,390
Kurang	4	12,5	28	87,5	32	100	
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	17	22,4	59	77,6	76	100	0,296
Rendah	4	11,8	30	88,2	34	100	
Peran Suami							
Mendukung	21	22,6	72	77,4	93	100	0,039
Tidak Mendukung	0	0,0	17	100	17	100	
Pekerjaan							
Kerja	1	11,1	8	88,9	9	100	1,000
Tidak bekerja	20	19,8	81	80,2	101	100	

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 2. Melalui uji chi square diperoleh nilai *p value* sebesar 0,390, menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabud (2014) tentang hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Berdasarkan hasil analisis dari variabel pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $\chi^2 = 1,90 < \text{nilai } \chi^2 \text{ tabel} = 3,84$ dan nilai $p=0,185 > \alpha=0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tetapi berbeda dengan penelitian dari Rotinsulu (2013) dengan judul hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Remboken Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Hasil analisis yang diperoleh yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang menyusui maka dapat memberi dorongan bagi ibu akan pentingnya memberikan ASI secara penuh (Abdullah, 2013).

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 2. Dengan menggunakan uji analisis *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,296 berarti tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Sarbini (2008) dalam penelitiannya sebanyak 28 (61%) ibu dengan tingkat pendidikan lanjutan ditemukan tidak menyusui secara eksklusif sehingga responden dengan pendidikan yang tinggi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2012) dimana ada hubungan antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 11 (36,7%) responden yang berpendidikan SMA dikategorikan cukup sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan khususnya dalam pemberian pemberian susu formula. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat penerimaannya terhadap ASI eksklusif dan berusaha untuk dapat mempraktikkannya (Astuti, 2013).

Hubungan Peran Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada Tabel 2. Menunjukkan hasil dari uji Fisher Exact diperoleh nilai *p value*

sebesar 0,039 menunjukkan adanya hubungan antara peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. seama halnya dengan penelitian dari Kohariningsih (2013) di Puskesmas Gemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat. Dimana diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,007 (<0,05)$ dan nilai $x^2 \text{ hitung} = 7,172 \geq x^2 \text{ tabel} = 3,841$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ibu menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif yang lebih banyak berasal dari responden yang mendapat dukungan dari suami begitu juga sebaliknya dengan responden yang tidak di dukung oleh suami sehingga berpengaruh pada rendahnya pemberian ASI. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2012) dimana tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Peran suami bisa mempengaruhi perasaan dan semangat ibu untuk menyusui dan memberi yang terbaik untuk anaknya. Apabila hubungan ayah dan ibu tidak harmonis dan ibu tidak mendapat dukungan dari suami maka dapat menghambat proses menyusui (Hani, 2014). Dari hasil penelitian ini dimana sebagian besar suami mendukung ibu untuk memberi ASI eksklusif tetapi ibu tidak mempraktikkan langsung pemberian

ASI kepada bayinya hal yang menjadi salah satu penghambat yaitu kemauan besar ibu mempengaruhi dalam tindakan pemberian ASI eksklusif walaupun suami telah memberi dukungan.

Hubungan Antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan adalah kegiatan ibu di luar rumah yang dilakukan untuk mendapat penghasilan (Kulsum, 2015). Tabel 2. Menunjukkan hasil dari uji fisher exact diketahui nilai $p\text{-value} 1,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ sehingga tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. penelitian ini sama dengan penelitian dari Rotinsulu (2013) dimana dari hasil analisis tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif karena sebagian besar responden tidak bekerja dan memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI kepada anaknya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) dengan judul determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Analisis hasil yang diperoleh yaitu nilai $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang besar dan kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya tetapi berdasarkan hasil penelitian ini sebanyak

81 (80,2%) responden yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah mereka yang tidak bekerja. hal ini dikarenakan dorongan dan motivasi yang kurang dari diri ibu sendiri untuk memberikan ASI secara eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian determinan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 70,9 %
2. Gambaran tingkat pendidikan ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tuminting sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 65 %
3. Gambaran peran suami mengenai pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting sebanyak 84,5% suami yang mendukung ibu
4. Gambaran pekerjaan ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dimana sebagian besar ibu yang tidak bekerja yaitu 91,8%.
5. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

6. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif
7. Terdapat hubungan antara peran suami dengan pemberian ASI eksklusif
8. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan
Untuk petugas kesehatan selain memberikan edukasi kepada ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif yang paling penting yaitu adanya pendampingan pada ibu menyusui untuk memotivasi dan memberikan jalan keluar apabila mengalami masalah dalam menyusui sehingga lebih banyak lagi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi bahkan sampai berusia 2 tahun.
2. Bagi Peneliti
Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa mencari tahu hubungan – hubungan dari variabel lainnya yang kemungkinan besar memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah M.T, Maida A, Amalia A. 2013. Kondisi Fisik,

- Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, dan Lama Pemberian ASI Secara Penuh.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol 8(5): 210-214
- Astuti I. 2013. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui.* Jurnal Health Quality. Vol 4(1):60-68
- Anonim, 2015. *Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara.* Manado
- Hani U.R. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan.* (online) <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses pada tanggal 15 oktober 2016
- Kemenkes RI. 2014. *InfoDATIN situasi dan analisis ASI Eksklusif.* Jakarta
- Kohariningih, Y. Ngadiyono. 2014. *Hubungan Antara Sikap dan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Tidak Bekerja yang Mempunyai Bayi 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat.* Jurnal Kebidanan. Vol 2(4): 43-50
- Kulsum, U. Kusumastuti D.A. 2015. *Jenis Menyusui Berdasarkan Faktor Sosiodemografi Ibu dan Dukungan Suami.* (Online) <http://jurnal.unimus.ac.id> diakses tanggal 11 Oktober 2016
- Laporan Global UNICEF. 2015. *Penurunan Besar Dalam Angka Kematian Anak Indonesia.* Jakarta (online) diakses dari http://www.unicef.org/indonesia/id/media_24995.htm diakses pada tanggal 9 juni 2016
- Mabud, Nurma. 2014. *Hubungan Pemgetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.* Jurnal Ilmiah Bidan (JIDaN). Vol 2(2): 51-56
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu Eksklusif (online) <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada tanggal 15 juni 2016
- Rotinsulu, Sheyla. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Remboken Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa* (Skripsi). Manado: Univesitas Sam Ratulangi

- Sartono, A. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang*. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol 1(1): 1-9
- Sarbini, Dwi. Hidayati, Listyani. 2008. *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Jebres Kotamadya Surakarta*. Jurnal Kesehatan. Vol 1(2): 115-122
- Utami N.T, Abdullah T, Sarake M. 2014. *Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli*. (online) <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/13097> diakses pada tanggal 11 juni 2016
- Widianto, Subur. 2012. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol 1(1): 25-2